

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

UU RI No.20 pasal 51 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan. Sementara Peraturan Pemerintah No.17/2010 tentang Penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk menjamin efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan. Prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, efektivitas dan efisiensi sebagaimana disebutkan dalam landasan hukum di atas merupakan indikator *Good University Governance* (GUG).

Saat ini pendidikan tinggi di Indonesia berjumlah 3.103 perguruan tinggi (PT) berdasarkan status kepemilikannya terdiri dari perguruan tinggi milik negara (PTN) dan perguruan tinggi milik masyarakat yang disebut perguruan tinggi swasta (PTS) dengan komposisi berdasarkan berbagai bentuk pendidikan yang terdiri atas universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik (Sailah dalam Pikiran Rakyat, 23 April 2011).

Tingginya pertumbuhan PT di Indonesia seharusnya diimbangi dengan peningkatan kualitas layanan dan mutu PT dengan menerapkan prinsip-prinsip GUG karena hanya PT yang memiliki keunggulan kompetitif saja yang mampu bertahan dalam persaingan. Persaingan tersebut dapat dilihat pada jumlah

mahasiswa PTN maupun PTS. Berikut disajikan perbandingan jumlah mahasiswa PTN dan PTS se-Indonesia.

Tabel 1.1
Perbandingan Jumlah Mahasiswa PTN dan PTS se-Indonesia
Tahun 2005-2009

	2005	2006	2007	2009
PTN	2.243.761	2.567.879	2.373.223	2.323.924
PTS	805.479	824.693	978.739	907.154

Sumber: Kopertis dalam Ani Solihat, 2011:2

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa jumlah mahasiswa dari tahun 2005 sampai tahun 2009 selalu didominasi oleh PTN, padahal jumlah PTS lebih banyak dibandingkan PTN. Dengan demikian PTS perlu meningkatkan *market share* dengan menciptakan kekuatan bisnis dan daya tarik sedangkan PTN harus mampu memiliki kekuatan untuk mempertahankan keunggulan yang telah dimiliki.

Wilayah Jawa Barat dan Banten merupakan daerah yang mendominasi tingkat PT dengan status kepemilikan PTN dan PTS. Berikut disajikan perbandingan PTN dan PTS di wilayah propinsi Jawa Barat-Banten.

Tabel 1.2
Perbandingan Jumlah PTS dan PTN Jabar-Banten
Tahun 2007-2009

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah PTS	Jumlah PTN
1	Bandung	129	6
2	Banjar	3	-
3	Bekasi	49	-
4	Bogor	36	1
5	Ciamis	2	-
6	Cianjur	5	-
7	Cilegon	13	-
8	Cimahi	10	-
9	Cirebon	30	-
10	Depok	10	-
11	Garut	9	-
12	Indramayu	7	-

Dilanjutkan ke halaman 3

Tabel 1.2 (Lanjutan)
Perbandingan Jumlah PTS dan PTN Jabar-Banten
Tahun 2007-2009

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah PTS	Jumlah PTN
13	Karawang	12	-
14	Kuningan	4	-
15	Lebak	3	-
16	Majalengka	6	-
17	Pandeglang	2	-
18	Purwakarta	11	-
19	Rangkasbitung	3	-
20	Serang	21	1
21	Subang	8	-
22	Sukabumi	18	-
23	Sumedang	12	-
24	Tangerang	54	-
25	Tasikmalaya	17	-

Sumber: Kopertis dalam Ani Solihat, 2011:3

Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia (ST.INTEN) merupakan salah satu PTS di kota Bandung yang sudah cukup lama bertahan dari persaingan PT di kota Bandung khususnya. ST.INTEN memiliki 4 jurusan yaitu teknik informatika, teknik elektro, teknik arsitektur, dan teknik sipil. Berikut akan disajikan Perbandingan antara jumlah pendaftar, yang diterima, dan yang mendaftar ulang pada ST.INTEN.

Tabel 1.3
Perbandingan antara Jumlah Pendaftar, yang Diterima,
dan yang Mendaftar Ulang

Tahun Akademik	Pendaftar	Diterima	Mendaftar Ulang
2005/2006	64	31	30
2006/2007	70	45	61
2007/2008	40	30	30
2008/2009	145	138	65
2009/2010	65	60	47
Total Rata-rata	77	61	46

Sumber: ST.INTEN

Tabel 1.3 menunjukkan perbandingan antara jumlah calon mahasiswa, jumlah yang diterima, dan jumlah mereka yang mendaftar ulang pada lima tahun akademik terakhir. Pada tahun terakhir (2009/2010), jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang ke ST-INTEN menurun jauh dibandingkan tahun 2008/2009. Hal ini disebabkan pada tahun 2008/2009, ST-INTEN memberikan program khusus berupa beasiswa bagi yatim/dhuafa dan melakukan kerjasama dengan lembaga lain. Dengan menurunnya jumlah mahasiswa baru tahun 2009/2010, menunjukkan bahwa perlu metode dan mekanisme promosi dan seleksi yang tepat agar ST-INTEN kembali diminati oleh calon mahasiswa.

Lama penyelesaian studi lulusan ST-INTEN tahun 2009/2010 pada kurun waktu 2005/2006 – 2009/2010 juga mengalami penurunan, hal ini disebabkan banyaknya mahasiswa yang menunda untuk segera menyelesaikan studi. Berikut disajikan lama studi lulusan ST-INTEN tahun 2005/2006 – 2009/2010.

Tabel 1.4
Lama Studi Lulusan

Tahun Lulus	Lama studi						Total Lulusan
	4.0 - 4.5 tahun		4.5 - 5.0 Tahun		> 5.0 Tahun		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
2005/2006	15	38	15	38	10	25	40
2006/2007	16	33	15	31	18	37	49
2007/2008	16	15	26	24	68	62	110
2008/2009	15	25	25	42	20	33	60
2009/2010	20	36	30	55	5	9	55
Total Rata-rata	14	29	19	38	21	33	314

Sumber: ST-INTEN

Tabel 1.4 menunjukkan lama studi lulusan pada tahun tahun 2009/2010, nampak bahwa hanya 20 orang (36%) lulusan yang mampu menyelesaikan studi dalam waktu 4 – 4,5 tahun, sementara sebanyak 5 orang (9%) lulusan menyelesaikan studinya dalam waktu lebih dari lima tahun. Keterlambatan penyelesaian studi ini bisa jadi berkaitan dengan waktu penyelesaian tugas akhir yang juga lambat, meski keterlambatan lulus juga bisa disebabkan oleh mata kuliah lain.

Permasalahan yang dihadapi oleh ST-INTEN selama ini yang terangkum dalam rencana strategis ST.INTEN (renstra) merupakan salah satu bentuk evaluasi diri yang perlu ditanggulangi secepatnya, berikut disajikan permasalahan yang dihadapi ST.INTEN.

Tabel 1.5
Permasalahan yang Dihadapi ST.INTEN

No	Permasalahan	Akar Permasalahan
1	Penilaian prestasi dosen perlu ditingkatkan	Sistem pengawasan perlu diperbaiki
2	Kontrol proses pengajaran kurang baik	
3	Kemampuan organisasi dan manajerial kurang baik	Manajemen data dan informasi kurang baik
4	Manajemen pelayanan kepada mahasiswa kurang baik	
5	Dokumentasi dan pengarsipan kurang baik	
6	Mekanisme pembagian kerja belum baku	Proses belajar mengajar kurang baik
7	IPK mahasiswa rendah	

Sumber: ST.INTEN

Tabel 1.5 menunjukan bahwa permasalahan di ST.INTEN saat ini cukup banyak, hal ini berdasar kepada akar permasalahan yang terjadi di ST.INTEN. Penerapkan prinsip keterbukaan harus dilakukan di berbagai bidang, sistem penerimaan mahasiswa baru, sistem dan prosedur akutansi, pelaporan keuangan, serta informasi-informasi penting lainnya kepada pemangku kepentingan secara

memadai, akurat, dan tepat waktu, sehingga setiap permasalahan yang muncul akan dapat segera dicari solusinya secara cepat.

Berdasarkan prinsip akuntabilitas menurut Serian Wijatno (2009: 132), PT harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, untuk itu PT harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan PT dengan tetap memperhitungkan para pemangku kepentingan lainnya. Pada dasarnya ruang lingkup akuntabilitas mencakup segala aspek kegiatan dalam PT dalam rangka penilaian kinerja untuk tujuan mengevaluasi dan mengendalikan aktivitas PT, sehingga proses, tujuan, dan sasaran PT dapat dicapai dengan efisien dan efektif.

Prinsip responsibilitas dalam PT menurut Serian Wijatno (2009: 133) mengemukakan setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan PT harus bertanggung jawab atas segala tindakannya sesuai dengan *job description* yang telah ditetapkan. Termasuk para dosen harus mentaati etika dan norma kedosenan. Hal ini sesuai dengan akar permasalahan yang terjadi di ST.INTEN yaitu dalam hal kurikulum yang kurang relevan, proses belajar mengajar kurang baik, hubungan industri kurang baik, sistem pengawasan, dan manajemen informasi yang kurang baik. Hal ini menyebabkan daya saing dan pencitraan ST.INTEN kurang optimal.

Berbagai PT memiliki karakteristik yang berbeda dengan PT yang lain, namun demikian terdapat juga beberapa persamaan mendasar, diantara masalah pengelolaan dan pertanggung jawaban kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penerapan *Good University governance* (GUG) di ST.INTEN perlu dilakukan, ST.INTEN harus memenuhi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas,

responsibilitas, independensi, dan keadilan terhadap para pemangku kepentingan terkait.

Kurangnya informasi yang cepat dalam setiap permasalahan yang terjadi di ST.INTEN menyebabkan penerapan prinsip-prinsip GUG tidak dapat berjalan dengan baik. Pelayanan akademik yang tepat waktu, akurat dan relevan dengan kebutuhan *user*, merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan aktifitas PT. Layanan yang berkualitas, secara fungsionalitas, kemudahan dalam penggunaan, berkurangnya waktu penyampaian layanan merupakan salah satu faktor pendukung untuk menciptakan loyalitas *user*, meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya. Hal tersebut secara tidak langsung akan menjadi nilai tambah dan memberikan keuntungan kompetitif bagi ST.INTEN.

Kegiatan fundamental PT secara signifikan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, ST.INTEN perlu merangsang inovasi dalam penelitian, pengajaran dan pembelajaran serta manajemen melalui aplikasi dan penggunaan teknologi informasi (TI). ST.INTEN harus terus meninjau dan memperbaiki manajemen serta sistem administrasinya. Oleh karena itu, alat-alat analisis standar kontemporer dan manajemen kelembagaan diadopsi dan diterapkan di sektor PT. Salah satu tren yang menonjol adalah adopsi dari aplikasi perangkat lunak *Enterprise Resource Planning (ERP)*.

ERP bukan merupakan teknologi baru bagi ST.INTEN, karena telah menerapkannya sejak akhir tahun 2010 dengan menggunakan *enterprise software*

(ES) yang belum lengkap pengoperasiannya (beberapa modul sudah ada) dan saat ini memprioritaskan ERP dibandingkan ES.

Melalui penerapan ERP diharapkan kinerja ST.INTEN akan lebih baik dan segala macam permasalahan yang terjadi akan dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat waktu. Penerapan ERP di ST.INTEN dapat diukur dari kesuksesan kritikal ERP dalam menjalankan proses bisnis di ST.INTEN.

Penerapan ERP di ST.INTEN merupakan penerapan ES yang diperbaharui menjadi ERP, hal ini sesuai dengan temuan faktor-faktor kesuksesan kritikal penerapan dan peningkatan sistem ERP yang dilakukan oleh Fiona F.Nah dan Santiago Delgado (2006:99), yaitu (1) Rencana dan visi bisnis, (2) Manajemen perubahan, (3) Komunikasi, (4) Komposisi, keterampilan dan kompensasi tim ERP, (5) Manajemen proyek, (6) Dukungan top manajemen, (7) Analisis, seleksi dan teknik implementasi sistem.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor kesuksesan kritikal ERP di ST.INTEN dan pengaruhnya terhadap GUG, adapun judul yang diambil adalah **“Faktor Kesuksesan Kritikal Enterprise Resource Planning (ERP) Serta Pengaruhnya Terhadap Good University Governance (GUG)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran faktor kesuksesan kritikal ERP di ST.INTEN.
- 2) Bagaimana gambaran GUG di ST.INTEN.
- 3) Bagaimana pengaruh rencana dan visi bisnis terhadap GUG di ST.INTEN.
- 4) Bagaimana pengaruh manajemen perubahan terhadap GUG di ST.INTEN.
- 5) Bagaimana pengaruh komunikasi bisnis terhadap GUG di ST.INTEN.
- 6) Bagaimana pengaruh komposisi, keterampilan dan kompensasi tim ERP terhadap GUG di ST.INTEN.
- 7) Bagaimana pengaruh manajemen proyek terhadap GUG di ST.INTEN.
- 8) Bagaimana pengaruh dukungan top manajemen terhadap GUG di ST.INTEN.
- 9) Bagaimana pengaruh analisis, seleksi dan teknik implementasi sistem terhadap GUG di ST.INTEN.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan mengenai:

- 1) Faktor kesuksesan kritikal ERP di ST.INTEN.
- 2) GUG di ST.INTEN.
- 3) Pengaruh rencana dan visi bisnis terhadap GUG di ST.INTEN.
- 4) Pengaruh manajemen perubahan terhadap GUG di ST.INTEN.
- 5) Pengaruh komunikasi bisnis terhadap GUG di ST.INTEN.
- 6) Pengaruh komposisi, keterampilan dan kompensasi tim ERP terhadap GUG di ST.INTEN.
- 7) Pengaruh manajemen proyek terhadap GUG di ST.INTEN.
- 8) Pengaruh dukungan top manajemen terhadap GUG di ST.INTEN.
- 9) Pengaruh analisis, seleksi dan teknik implementasi sistem terhadap GUG di ST.INTEN.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu manajemen khususnya manajemen pemasaran jasa pendidikan di perguruan tinggi sehingga dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti sejenis dalam mengembangkan manajemen pemasaran jasa pendidikan dengan implementasi faktor kesuksesan kritikal ERP dalam kaitannya dengan GUG.

2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada ST.INTEN mengenai faktor kesuksesan kritikal ERP dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip GUG.